

Analisis Kelayakan Bisnis pada UMKM Kue Basah Lepet Jagung “Aura Jaya” Ditinjau dari Prinsip Etika Bisnis Islam

Fitri Nur Afifah' Abdur Rohman

Email : 220721100044@student.trunojoyo.ac.id, abdur.rohman@trunojoyo.ac.id
(Universitas Trunojoyo Madura)

Abstract

A business feasibility study is an assessment carried out to determine whether a business proposal is acceptable or not. How “viable” a venture is defined in this assessment is related to the likelihood that the business idea can generate economic and social benefits. Decisions about the continuity of a business are not made based on just one factor, but must consider all related assessment aspects and must meet certain value standards. This research aims to analyze the business feasibility of the “Aura Jaya” Corn Lepet Wet Cake UMKM business by conducting a feasibility analysis on the production aspect in terms of the principles of Islamic business ethics. From this goal, we are committed to making a contribution by increasing understanding of the viability of MSME businesses through in-depth analysis of production aspects based on the principles of Islamic business ethics. The author uses a qualitative approach with interview and documentation techniques to reveal this problem. The research results show that the UMKM business of “Aura Jaya” corn cakes has been assessed in accordance with the business feasibility study in terms of the principles of Islamic business ethics in the production aspect. The UMKM applies the principles of unity (tauhid), free will, responsibility (responsibility), and ihsan (Benevolence). However, the principle of equilibrium (balance) is still not applied in their production aspects. Although not yet complete, this MSME business has demonstrated business feasibility in the context of Islamic business ethics principles.

Keywords: Business Feasibility Study, MSMEs, Principles of Islamic Business Ethics

Abstrak

Studi kelayakan bisnis adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan apakah proposal bisnis dapat diterima atau tidak. Seberapa “layak” suatu usaha didefinisikan dalam penilaian ini terkait dengan kemungkinan bahwa gagasan bisnis dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial. Keputusan tentang kelangsungan suatu usaha tidak dibuat hanya berdasarkan satu faktor, tetapi harus mempertimbangkan semua aspek penilaian yang terkait dan harus memenuhi standar nilai tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis pada usaha UMKM Kue Basah Lepet Jagung “Aura Jaya” dengan melakukan analisis kelayakan pada aspek produksi ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dari tujuan tersebut, kami berkomitmen untuk memberikan kontribusi dengan menambahkan pemahaman tentang kelayakan bisnis UMKM melalui analisis yang mendalam pada aspek produksi berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Penulis

menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengungkapkan masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis UMKM kue basah lepet jagung "Aura Jaya" telah dinilai sesuai dengan studi kelayakan bisnis ditinjau dari prinsip etika bisnis Islam pada aspek produksi, UMKM tersebut menerapkan prinsip *unity* (tauhid), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), dan ihsan (*benevolence*). Namun, pada prinsip *equilibrium* (keseimbangan) masih belum diterapkan dalam aspek produksi mereka. Meskipun belum sepenuhnya, usaha UMKM ini telah menunjukkan kelayakan bisnis dalam konteks prinsip etika bisnis Islam.

Kata kunci: Studi Kelayakan Bisnis, UMKM, Prinsip Etika Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Saat ini, masalah ekonomi Indonesia mengakibatkan peningkatan tingkat kemiskinan di negara ini. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan mengambil langkah-langkah cerdas dan solusi yang cepat serta tepat untuk mengatasi tingginya jumlah pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Salah satu upaya yang diperlukan adalah meningkatkan jumlah pengusaha dan mengembangkan industri kecil dan menengah yang berkualitas dan profesional, agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran seefisien mungkin di Indonesia¹.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro². Peran UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, tidak hanya dalam menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi setelah krisis moneter pada tahun 1997³. Meskipun menghadapi badai krisis ekonomi, UMKM tetap bertahan karena beroperasi dalam sektor riil dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan bisnis besar⁴.

Studi kelayakan bisnis adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan apakah proposal bisnis dapat diterima atau tidak. Seberapa "layak" suatu usaha didefinisikan dalam penilaian ini terkait dengan kemungkinan bahwa gagasan bisnis

¹ Tulus T. H Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), 11.

² Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Jakarta: Kementrian Hukum dan HAM, 2008), 2.

³ Husein Umar, *Studi Kelayakan Dalam Bisnis Jasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 36.

⁴ IKAPI, *Bisnis Mikro Kecil Dan Menengah* (Semarang: CV. Duta Nusindo, 2010), 5.

dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial⁵. Keputusan tentang kelangsungan suatu usaha tidak dibuat hanya berdasarkan satu faktor, tetapi harus mempertimbangkan semua aspek penilaian yang terkait dan harus memenuhi standar nilai tertentu⁶.

Bisnis harus dijalankan sesuai dengan etika bisnis Islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip seperti kemandirian, keadilan, kejujuran, kebenaran, dan cinta kasih yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadits⁷. Sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar⁸. Banyak masyarakat yang menjalankan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk dengan berwirausaha. Dalam Islam, berwirausaha dianggap sebagai bentuk ibadah jika bisnis tersebut dijalankan dengan tujuan untuk mempersiapkan bekal di akhirat.

Mengelola berbagai operasi perusahaan untuk mencapai tujuannya dikenal sebagai manajemen bisnis⁹. Produksi, pembiayaan, persediaan bahan mentah atau produk, manajemen aset, dan strategi pemasaran semuanya termasuk di dalamnya. Operasi bisnis secara umum adalah upaya untuk merencanakan dan memaksimalkan penggunaan berbagai sumber daya, termasuk peralatan, bahan, biaya, taktik pemasaran, dan sumber daya manusia (SDM), untuk menciptakan barang atau jasa yang diinginkan¹⁰.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai analisis kelayakan bisnis di tinjau dari prinsip etika bisnis Islam, maka penting untuk mengkaji terlebih dahulu pendapat para penulis sebelumnya dengan masalah yang sesuai, penelitian sebelumnya oleh Destiya Wati, Suyud Arif, dan Abristadevi yang berjudul "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop" fokus pada penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam aspek pemasaran, sementara penelitian ini menitikberatkan pada aspek produksi. Selanjutnya, penelitian oleh Dwi Cantika Putri dan Jahara Siregar dengan judul "Analisis

⁵ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 2.

⁶ Kasmir and Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Bogor: Kencana, 2003), 7-8.

⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar PLUS+, 2012), 29.

⁸ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya Di Dunia Terhormat Di Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 171.

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2012), 8.

¹⁰ Frans Budi Pranata, *Business Intelligence Cockpit: Cara Mengukur Dan Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: Media Pustaka, 2013), 18.

Kelayakan Bisnis pada Usaha Produksi Tempe Rumahan dalam Perspektif Islam" membahas usaha dari perspektif Islam namun tidak secara jelas menguraikan aspek-aspek yang diteliti, sedangkan penelitian ini mengkaji usaha dengan jelas pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada aspek produksi. Maka dari itu penelitian ini dianggap penting karena belum ada yang meneliti pada aspek dan lokasi yang akan dianalisis oleh peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis pada usaha UMKM Kue Basah Lepet Jagung "Aura Jaya" dengan melakukan analisis kelayakan pada aspek produksi ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dari tujuan tersebut, kami berkomitmen untuk memberikan kontribusi dengan menambahkan pemahaman tentang kelayakan bisnis UMKM melalui analisis yang mendalam pada aspek produksi berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur yang sebelumnya belum membahas aspek produksi dalam konteks etika bisnis Islam secara mendetail, tetapi juga menyediakan panduan praktis bagi pelaku UMKM dalam menerapkan etika bisnis Islam untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Metode Penelitian

Menurut Koentjaraningrat, penelitian kualitatif merupakan kegiatan di bidang kemanusiaan yang mengandalkan metode ilmiah untuk menghimpun, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan di antara fakta alam, masyarakat, dan perilaku manusia, dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih mendalam¹¹. Metode ini bersifat deskriptif, yang berarti data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian diuraikan lebih lanjut. Penelitian ini mencakup studi lapangan yang mengandalkan pengamatan dan pengumpulan data langsung sebagai dasar penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menurut Bogdan dan Tylor, merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu serta perilaku yang dapat diamati¹².

¹¹ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 9.

¹² Anisatur Rosyida, "Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Jual Beli Kosmetik Di Toko Clareiza Online Shop Kabupaten Ngawi" (Disertasi--IAIN Ponorogo, 2020), 10-11.

Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli, di mana proses pengumpulan data memerlukan sumber utama sebagai objek penelitian yang nantinya akan menjadi narasumber¹³. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik Bisnis Kue Basah Lepet Jagung "Aura Jaya".

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung melalui sumber asli, seperti melalui orang lain atau dokumen¹⁴. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui jurnal, artikel, internet, dan buku yang mendukung dan relevan dengan topik penelitian.

Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi melalui proses tanya jawab secara langsung dimana pertanyaan diajukan oleh pihak yang melakukan wawancara dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai¹⁵.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari sumber non-insani seperti dokumen tertulis, buku, majalah, catatan harian, dan dokumen perusahaan yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan¹⁶.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi Kelayakan Bisnis

Husein Umar, mendefinisikan studi kelayakan bisnis sebagai penelitian yang mengevaluasi tidak hanya apakah suatu bisnis layak atau tidak untuk dibangun, tetapi juga potensi keuntungan maksimal yang dapat diperoleh dari operasionalnya dalam jangka waktu yang tidak ditentukan. Dengan demikian, studi kelayakan bisnis

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 456.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 456.

¹⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 149.

menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan terkait penerimaan atau penolakan suatu ide bisnis atau proyek yang direncanakan¹⁷. Studi kelayakan dilakukan dengan tujuan menghindari investasi modal yang berlebihan untuk aktivitas yang akhirnya tidak menghasilkan keuntungan¹⁸.

Aspek-Aspek Dalam Studi Kelayakan Bisnis

Dalam studi kelayakan bisnis, terdapat beberapa aspek diantaranya :

1. Aspek Pemasaran: Merupakan bagian dari aktivitas bisnis yang fokus pada perencanaan, penetapan harga, promosi, dan distribusi produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan serta mencapai target pasar dan tujuan perusahaan¹⁹.
2. Aspek Teknis dan Produksi: Meliputi segala hal terkait pembangunan proyek, mulai dari lokasi, kapasitas produksi, proses produksi, penggunaan teknologi, hingga dampak lingkungan yang terkait dengan proses produksi²⁰.
3. Aspek Manajemen dan SDM: Termasuk perencanaan kebutuhan tenaga kerja untuk menghindari kekurangan atau kelebihan saat dibutuhkan. Juga meliputi produktivitas tenaga kerja dalam perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan²¹.
4. Aspek Hukum: Aspek ini mengkaji mengenai jenis badan usaha yang akan digunakan, persyaratan jaminan yang dapat diberikan saat menggunakan dana pinjaman, dokumen-dokumen resmi seperti akta, sertifikat, izin yang diperlukan, dan hal-hal sejenis lainnya²².
5. Aspek Sosial: Meskipun tujuan utama sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan maksimal, perusahaan juga harus memperhatikan hubungannya dengan masyarakat sekitar. Sebuah perusahaan harus hidup berdampingan dengan unsur-unsur lain dalam masyarakat yang pluralistik dan kompleks, dan

¹⁷ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 3.

¹⁸ M. Imam Muslim, Ayik Pusakaningwati, and Achmad Misbah, "Studi Kelayakan Usaha Penggilingan Batu Tenaga Mesin Pada UD. Pro Wijaya Desa Jeruk Purut Gempol Pasuruan", *JKIE: Journal Knowledge Industrial Engineering*, Vol. 3, No. 2 (Juni 2016), 2–3.

¹⁹ Dwi Cantika Putri and Jahara Siregar, "Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Produksi Tempe Rumahan Dalam Perspektif Islam", *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2023), 1629–1630.

²⁰ Rima Oktavia, "Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Islam Pada UMKM Di Surabaya", *IQTISADIE: Journal Of Islamic Banking and Shariah Economy*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2023), 49.

²¹ Quratul Aini Nabila and Irvan F.C Oentoeng, "Analisis Studi Kelayakan Usaha Bakulan Ayam Di Narogong, Bekasi", *Jurnal Manajemen Bisnis Tri Bhakti*, Vol. 3, No. 1 (Februari 2024), 109.

²² Eva Damayanti, "Tinjauan Aspek Resiko Bisnis Budidaya Udang Vename (Studi Kelayakan Bisnis Tambak Udang Vename Di Desa Panaikang Kecamatan Sinjai Timur)" (Skripsi--Institut Agama Islam Muhammadiyah, 2021), 20.

seharusnya menjaga keseimbangan. Salah satu unsur tersebut adalah lembaga sosial, sehingga perusahaan perlu memiliki tanggung jawab sosial²³.

6. Aspek Dampak Lingkungan: Bagian ini memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis. Hal ini termasuk dalam analisis dampak lingkungan (AMDAL), yang merupakan cara untuk memastikan keberlanjutan lingkungan. Aspek lingkungan mencakup pengelolaan limbah dari proses produksi²⁴.
7. Aspek Finansial: Pentingnya aspek ini tidak bisa diabaikan dalam penilaian kelayakan bisnis karena meskipun aspek lainnya layak, jika hasil analisis finansial menunjukkan ketidaklayakan, maka proyek tersebut mungkin akan ditolak karena tidak memberikan manfaat ekonomi yang cukup²⁵.

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Muhammad Djakfar menyatakan bahwa, etika bisnis Islam merupakan panduan moral yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, yang seharusnya menjadi pedoman bagi semua individu dalam berbisnis²⁶. Etika bisnis Islam mencakup perilaku dalam menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga tidak perlu ada kekhawatiran karena dianggap sebagai tindakan yang benar dan baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan, dan kasih sayang adalah aspek etika yang mendorong individu untuk memperlihatkan integritas²⁷. Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus diikuti dalam berbisnis adalah²⁸:

²³ Karebet Gunawan, "Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Kudus)", *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2018), 107.

²⁴ Emawati, "Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus: Usaha Dagang Tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten)" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, 2007), 46.

²⁵ Yunita Yanti, "Analisis Kelayakan Bisnis Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran Serta Finansial Pada Pengembangan Usaha PT. Pratama Abadi Gemilang Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam" (Skripsi--UIN Sultan Syarif Kasim, 2019), 2.

²⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar PLUS+, 2012), 29.

²⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya Di Dunia Terhormat Di Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 171.

²⁸ Dwi Cantika Putri and Jahara Siregar, "Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Produksi Tempe Rumahan Dalam Perspektif Islam", *JIKE: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2023), 1628–1629.

1. *Unity* (Tauhid): Dalam aktivitas ekonomi, keyakinan utama yang diperlukan adalah keyakinan pada keesaan Allah SWT. Allah adalah pemilik sejati segala sesuatu, dan manusia bertanggung jawab atas tindakan mereka. Semua kegiatan ekonomi, seperti produksi, penjualan, dan pembelian, memiliki batasan yang ditetapkan.
2. *Equilibrium* (Keseimbangan): Dalam bisnis Islam, terdapat prinsip keseimbangan di mana pengeluaran harta tidak hanya untuk kepuasan pribadi, melainkan juga memperhatikan hak orang lain dalam harta tersebut.
3. *Free will* (Kehendak Bebas): Dalam etika bisnis Islam, kebebasan beraktivitas sangat dihargai, tetapi tidak boleh merugikan kepentingan orang lain. Islam memberikan kebebasan bagi umatnya untuk berinovasi dalam transaksi bisnis, namun tidak mengizinkan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Pelaku ekonomi diberi kebebasan untuk mengonsumsi dan memberi, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam.
4. *Responsibility* (tanggung jawab): Aspek ini menekankan bahwa setiap kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip agama, dan setiap individu akan bertanggung jawab secara pribadi di hari kiamat atas aktivitas ekonominya.
5. *Benevolence* (Ihsan): Adalah tindakan baik yang dilakukan dengan sukarela dan memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya paksaan atau kewajiban, seolah-olah kita beribadah dan berbuat baik dengan kesadaran bahwa Allah melihat.

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, UMKM diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008²⁹. Pasal 1 UU tersebut menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan sesuai dengan kriteria yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut. Sementara itu, usaha kecil merujuk pada usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan merupakan bagian dari usaha menengah atau besar, dan juga memenuhi ketentuan yang diatur dalam UU tersebut. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan bagian dari

²⁹ Tulus T. H Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 16 .

perusahaan yang lebih besar, dan memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dijelaskan dalam UU tersebut³⁰.

Dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk menetapkan UMKM, sebagaimana diuraikan dalam Pasal 6, adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau pendapatan tahunan dari penjualan. Berikut adalah kriteria yang diterapkan³¹:

1. Usaha mikro adalah unit usaha dengan aset tidak lebih dari Rp.50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan pendapatan tahunan tidak lebih dari Rp.300 juta.
2. Usaha kecil memiliki aset di atas Rp.50 juta hingga Rp.500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan pendapatan tahunan di atas Rp.300 juta hingga Rp.2,5 miliar.
3. Usaha menengah memiliki nilai kekayaan bersih di atas Rp.500 juta hingga Rp.100 miliar, dan pendapatan tahunan di atas Rp.2,5 miliar hingga Rp.50 miliar.

Secara umum, tujuan yang diinginkan adalah membangun UMKM yang tangguh dan mandiri, yang memiliki daya saing yang tinggi dan memainkan peran kunci dalam produksi, distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam mengakses modal untuk menghadapi persaingan pasar yang bebas. UMKM ini bisa berwujud usaha individu atau perusahaan di berbagai sektor ekonomi yang produktif.

Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Aspek Produksi Di UMKM Kue Basah Lepet Jagung “Aura Jaya”

1. *Unity* (Tauhid)

Konsep tauhid, dalam dimensi vertikalnya, mengimplikasikan bahwa Allah SWT telah menetapkan batasan tertentu terhadap tindakan manusia sebagai khalifah, yang bertujuan untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Secara horizontal, tauhid juga menghubungkan hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam secara menyeluruh, menuju tujuan akhir yang sama. Integrasi aspek religius dengan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, memunculkan kesadaran pada manusia bahwa tindakan mereka selalu diawasi dalam setiap aspek kehidupan,

³⁰ Mubyarto, “Mengembangkan Ekonomi Rakyat Sebagai Landasan Ekonomi Pancasila”, *Jurnal Ekonomi Rakyat*, Vol. 1, No. 8 (Januari 2003), 34.

³¹ Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Jakarta: Kementrian Hukum dan HAM, 2008), 4.

termasuk dalam aktivitas ekonomi. Hal ini membantu mendorong kesadaran manusia terhadap sikap altruistik, baik terhadap sesama manusia maupun lingkungannya, sehingga dalam menjalankan bisnis, seseorang tidak mudah menyimpang dari prinsip-prinsip tauhid yang mendukung perbaikan kesadaran manusia. Dengan demikian, konsep tauhid memiliki pengaruh yang besar terhadap individu Muslim dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam prinsip ini, Aura Jaya telah menerapkan prinsip tauhid karena dalam prinsip ketauhidan ini, semakin seseorang mendekatkan diri kepada Allah, semakin ia merasa diawasi oleh Allah. Hal ini mengurangi kemungkinan berbuat curang, tidak adil, atau berbohong dalam bisnisnya. Dalam proses produksinya, saat menghadapi kenaikan harga bahan baku seperti jagung, Aura Jaya memilih untuk tidak menaikkan harga jual produk mereka agar konsumen tidak dirugikan. Sebagai solusi, mereka mengurangi bobot lepet jagung dalam kemasannya tanpa menaikkan harga. Meskipun tidak terlalu menguntungkan, langkah ini cukup untuk menutup biaya modal dan memenuhi kebutuhan hidup. Mereka selalu bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT serta masih dapat melanjutkan usaha ini. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip kejujuran, keadilan, dan rasa syukur atas rezeki dari Allah SWT.

2. *Equilibrium* (Keseimbangan)

Keseimbangan dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat, merupakan prinsip yang harus dipegang oleh seorang pengusaha Muslim. Ini berarti bahwa pengusaha tersebut diharapkan mampu mengimplementasikan tindakan-tindakan dalam bisnisnya yang tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga orang lain, serta memperhatikan kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat. Dalam konteks bisnis, Islam menekankan pentingnya keadilan, termasuk dalam perlakuan terhadap pihak yang tidak disenangi. Konsep keadilan dalam Islam menuntut agar semua pihak, seperti hak individu, hak sosial, hak alam, serta hak Allah dan Rasul-Nya, diakui sebagai pemangku kepentingan yang harus diperlakukan secara adil oleh individu tersebut.

Dalam prinsip ini, Aura Jaya belum menerapkan prinsip keseimbangan karena dalam proses pembungkusan lepet jagung, tidak ada takaran yang pasti. Mereka hanya mengandalkan feeling (perasaan) atau perkiraan saja, sehingga setiap produk lepet jagung memiliki berat dan bentuk yang berbeda. Mereka hanya

memastikan bahwa adonan lepet jagung tampak sama banyak saat diletakkan di dalam bungkus.

3. *Free will* (Kehendak Bebas)

Konsep kebebasan dalam nilai etika bisnis Islam memang mengutamakan kebebasan individu untuk berkarya dan bekerja dengan potensi penuhnya. Namun, hal ini juga tidak boleh merugikan kepentingan kolektif atau masyarakat secara umum. Dalam konteks ini, penerapan kehendak bebas berarti bahwa seseorang memiliki kebebasan untuk membuat dan menepati kontrak yang telah dibuat, atau mengingkarinya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Seorang Muslim yang hidup dengan prinsip kehendak bebas dalam bisnis akan menghormati kontrak yang telah dibuatnya sebagai bagian dari tanggung jawab moralnya. Ini mencerminkan komitmen pada prinsip-prinsip keadilan dan integritas yang menjadi bagian penting dari nilai-nilai etika bisnis Islam.

Dalam prinsip ini, Aura Jaya telah menerapkan prinsip kebebasan dengan cara mengembangkan produk lepet jagung mereka melalui inovasi. Mereka melakukan inovasi dengan menambahkan berbagai jenis topping seperti cokelat, keju, strawberry, matcha, dan lainnya pada lepet jagung mereka. Dengan menciptakan variasi produk yang unik dan menarik, yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Ini menunjukkan bahwa Aura Jaya mengadopsi prinsip kebebasan dengan cara melakukan inovasi pada produk mereka.

4. *Responsibility* (tanggung jawab)

Tanggung jawab individu adalah prinsip yang sangat penting dalam ajaran Islam, terutama dalam konteks kebebasan ekonomi. Dalam Islam, setiap individu bertanggung jawab secara pribadi atas perbuatannya di dunia, dan ini akan diadili secara personal di akhirat. Dalam konteks bisnis, prinsip tanggung jawab individu menekankan bahwa seorang pengusaha Muslim harus bertanggung jawab penuh atas tindakannya sendiri. Artinya, jika ia melakukan tindakan yang tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan faktor eksternal seperti tekanan bisnis atau tindakan tidak etis orang lain. Sebagai gantinya, ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas perbuatannya dan meminta ampunan langsung kepada Allah. Dengan penerapan prinsip tanggung jawab individu ini, diharapkan setiap individu Muslim dapat menjalankan bisnisnya dengan etika yang tinggi dan bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil.

Dalam prinsip ini, Aura Jaya telah mengimplementasikan tanggung jawab dengan memastikan bahwa sebagai penjual, mereka bertanggung jawab atas kerusakan atau kecacatan produk. Selain itu, konsumen di Aura Jaya belum pernah menerima produk yang cacat, dan produk-produk tersebut selalu sesuai dengan permintaan konsumen. Aura Jaya juga terus menjaga kualitas produk dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas dan selalu mengutamakan kebersihan selama proses produksi. Sejauh ini, belum ada keluhan terkait kualitas rasanya, karena Aura Jaya konsisten dalam menjaga kualitas lepet jagung mereka.

5. *Benevolence* (Ihsan)

Prinsip ihsan dalam etika bisnis Islam menggarisbawahi pentingnya mencapai keunggulan dan kebaikan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam produksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ihsan mengajarkan untuk berbuat baik dengan kesungguhan dan kesadaran akan kehadiran Allah, mengarahkan pelaku bisnis untuk tidak hanya fokus pada keuntungan materi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Dalam konteks produksi, prinsip ihsan menekankan pentingnya keseimbangan ekologis dan keberlanjutan. Etika bisnis Islam menekankan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, ihsan mendorong pengusaha untuk mengadopsi praktik produksi yang ramah lingkungan, meminimalkan limbah, dan menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana. Dengan mengintegrasikan prinsip ihsan dalam praktik produksi, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga membangun reputasi yang positif di mata konsumen dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir etika bisnis Islam, yaitu mencapai kesejahteraan dan keadilan bagi semua, serta meraih ridha Allah SWT.

Dalam prinsip ini, Aura Jaya telah menerapkan konsep ihsan pada proses produksi, dengan cara menggunakan daun pisang pada kemasan produk mereka. Selain membuat aroma lepet jagung lebih harum, penggunaan daun pisang juga merupakan upaya mereka untuk menjaga lingkungan. Daun bersifat ramah lingkungan dan mudah terurai, sehingga dapat mengurangi limbah sampah. Dengan mengadopsi prinsip ini, Aura Jaya tidak hanya berkontribusi

pada pelestarian lingkungan, tetapi juga membangun reputasi positif di mata konsumen dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses produksi, Aura Jaya telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam meskipun belum sepenuhnya. Prinsip *Unity* (Tauhid) diterapkan dengan cara tidak menaikkan harga jual produk ketika harga bahan baku naik karena dinilai tidak adil bagi konsumen, melainkan dengan mengurangi bobot lepet jagung dalam setiap kemasan, meskipun cara ini kurang menguntungkan, namun cukup untuk mengembalikan modal dan membiayai kehidupan mereka dan bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT. Prinsip *Equilibrium* (Keseimbangan) belum diterapkan karena dalam proses pembungkusan produk tidak ada takaran yang pasti dan hanya mengandalkan perasaan atau perkiraan, sehingga setiap produk tempe memiliki berat dan bentuk yang berbeda. Prinsip *Free will* (Kehendak Bebas) diterapkan melalui inovasi produk dengan menambahkan berbagai jenis topping pada lepet jagung mereka. Prinsip *Responsibility* (tanggung jawab) diterapkan dengan selalu memberikan produk yang berkualitas kepada konsumen dan menjaga kebersihan selama proses produksi. Dan prinsip *Benevolence* (Ihsan) diterapkan dengan cara menggunakan kemasan daun pisang, yang selain membuat aroma produk lebih harum, juga merupakan upaya mereka untuk menjaga lingkungan karena daun pisang ramah lingkungan dan mudah terurai, sehingga dapat mengurangi limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Damayanti, Eva. "Tinjauan Aspek Resiko Bisnis Budidaya Udang Vename (Studi Kelayakan Bisnis Tambak Udang Vename Di Desa Panaikang Kecamatan Sinjai Timur)." Institut Agama Islam Muhammadiyah, 2021.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar PLUS+, 2012.

- Emawati. "Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus: Usaha Dagang Tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten)." UIN Syarif Hidayatullah, 2007.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gunawan, Karebet. "Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Kudus)." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (2018): 107.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya Di Dunia Terhormat Di Akhirat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ibrahim, Yacob. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- IKAPI. *Bisnis Mikro Kecil Dan Menengah*. Semarang: CV. Duta Nusindo, 2010.
- Kasmir, and Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Kencana, 2003.
- Mubyarto. "Mengembangkan Ekonomi Rakyat Sebagai Landasan Ekonomi Pancasila." *Jurnal Ekonomi Rakyat* 1, no. 8 (2003): 34.
- Muslim, M. Imam, Ayik Pusakaningwati, and Achmad Misbah. "Studi Kelayakan Usaha Penggilingan Batu Tenaga Mesin Pada UD. Pro Wijaya Desa Jeruk Purut Gempol Pasuruan." *JKIE: Journal Knowledge Industrial Engineering* 3, no. 2 (2016): 2–3.
- Nabila, Quratul Aini, and Irvan F.C Oentoeng. "Analisis Studi Kelayakan Usaha Bakulan Ayam Di Narogong, Bekasi." *Jurnal Manajemen Bisnis Tri Bhakti* 3, no. 1 (2024): 109.
- Oktavia, Rima. "Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Islam Pada UMKM Di Surabaya." *IQTISADIE: Journal Of Islamic Banking and Shariah Economy* 3, no. 1 (2023): 49.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, De Anita Grave, Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Pranata, Frans Budi. *Business Intelligence Cockpit: Cara Mengukur Dan Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Media Pustaka, 2013.
- Putri, Dwi Cantika, and Jahara Siregar. "Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha

Produksi Tempe Rumahan Dalam Perfektif Islam.” *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 1629–30.

Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Hukum dan HAM, 2008.

Rosyida, Anisatur. “Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Jual Beli Kosmetik Di Toko Clareiza Online Shop Kabupaten Ngawi.” IAIN Ponorogo, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Tambunan, Tulus T. H. *UMKM Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

———. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.

Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

———. *Studi Kelayakan Dalam Bisnis Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Yanti, Yunita. “Analisis Kelayakan Bisnis Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran Serta Finansial Pada Pengembangan Usaha PT. Pratama Abadi Gemilang Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam.” UIN Sultan Syarif Kasim, 2019.